

**PENGETAHUAN, SIKAP DAN TINDAKAN IBU RUMAH TANGGA DALAM UPAYA PENCEGAHAN PENYAKIT DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS**

**KNOWLEDGE, ATTITUDE AND ACTION OF HOUSEWIVES IN EFFORTS TO PREVENT DENGUE HEMORRHAGIC FEVER (DHF) IN PUBLIC HEALTH CENTER AREA**

Hilda Ramadhanti<sup>1</sup>, Priyadi<sup>2</sup>, Yulianto<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Poltekkes Kemenkes Palembang

<sup>2</sup>Poltekkes Kemenkes Palembang

<sup>3</sup>Poltekkes Kemenkes Palembang

([priyadikamidi9@gmail.com](mailto:priyadikamidi9@gmail.com))

**ABSTRAK**

**Latar Belakang:** Berdasarkan data kasus tahun 2020 kasus DBD yang ada di wilayah kerja Puskesmas yang berjumlah 37 kasus. Masih tingginya angka kesakitan dan kematian DBD salah satu faktornya adalah kurangnya pengetahuan masyarakat tentang DBD dan tindakan masyarakat yang kurang baik dalam melakukan upaya pencegahannya. **Metode:** Teknik sampling ditentukan dengan teknik *systematic random sampling*. Sampel dengan jumlah 108 ibu rumah tangga. Analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariate. **Hasil:** analisis data menunjukkan bahwa pengetahuan responden pada kategori baik yaitu sebanyak 15 responden (14,5%), sedangkan pada kategori cukup yaitu sebanyak 87 responden (80,5%) dan kategori kurang yaitu sebanyak 6 responden (5,5%), sikap responden pada kategori setuju yaitu sebanyak 94 responden (87%) dan pada kategori tidak setuju yaitu sebanyak 14 responden (13%), serta menunjukkan tindakan pada kategori baik yaitu sebanyak 100 responden (92,6%) dan tindakan pada kategori kurang yaitu sebanyak 8 responden (7,6%). **Kesimpulan:** Dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan Ibu Rumah Tangga dengan kategori baik masih rendah, sedangkan sikap dan tindakan responden sangat baik. **Kata Kunci:** Demam Berdarah *Dengue*, Pengetahuan, Sikap dan Tindakan.

**ABSTRACT**

**Background:** Based on case data in 2020, there were 37 cases of dengue fever in the Puskesmas working area. One of the factors is the lack of public knowledge about DHF and community actions that are not good in carrying out prevention efforts. **Methods:** The sampling technique was determined by a systematic random sampling technique. The study was conducted in February – May 2021. The population of this research study was housewives in the working area of the Sekip Health Center. The sample is 108 housewives. Data analysis used univariate analysis and bivariate analysis. **Results:** data analysis shows that the knowledge of respondents in the good category is 15 respondents (14.5%), while in the sufficient category, there are 87 respondents (80.5%) and the less category is 6 respondents (5.5%), The attitude of the respondents in the agree category is as many as 94 respondents (87%) and in the disagree category as many as 14 respondents (13%), and shows the action in the good category as many as 100 respondents (92.6%) and the action in the less category is as much as 8 respondents (7.6%). **Conclusion:** It can be concluded that the level of knowledge of housewives in the good category is still low, while the attitudes and actions of the respondents are very good.

**Keywords:** *Dengue Hemorrhagic Fever*, Knowledge, Attitude and Action.

## PENDAHULUAN

Virus *dengue* di tularkan oleh nyamuk betina terutama dari spesies *Aedes aegypti* dan pada tingkat yang lebih rendah, *Ae. Albopictus*. Nyamuk ini juga merupakan vector dari chikungunya, demam kuning dan virus zika. Demam berdarah tersebar luas di seluruh daerah terutama daerah yang beriklim tropis dan hangat. Dengan variasi risiko lokal di pengaruhi oleh curah hujan, suhu, kelembaban relatif dan urbanisasi yang tidak terencana.<sup>1</sup> Menurut data Kementerian Kesehatan pada Tahun 2019 tercatat jumlah kasus Demam Berdarah *Dengue* di Indonesia sebanyak 138.127 kasus dengan jumlah penderita yang meninggal sebanyak 919 penderita. Jumlah tersebut meningkat dibandingkan tahun 2018 yaitu sebesar 65.602 kasus dengan jumlah penderita yang meninggal sebanyak 467 penderita. Data dari Dinas Kesehatan Sumatera Selatan pada periode Januari – Juli tahun 2020 tercatat sebanyak 1.900 kasus dan 3 meninggal dunia dengan kasus DBD. Pada tahun sebelumnya tahun 2019, kemenkes mencatat terjadi kasus DBD sebanyak 53.075 kasus, pada tahun 2018 tercatat 68.407 kasus, dan pada tahun 2017 tercatat sebanyak 204.171 kasus DBD. Penyakit DBD sering kali terjadi dan menyerang anak – anak pada rentang usia 9 – 14 tahun. Tercatat sebanyak 132 kasus DBD di Kota Palembang pada tahun 2019, pada tahun 2018 sebanyak 642 kasus, dan pada tahun 2017 sebanyak 693 kasus akibat DBD.<sup>2</sup>

Dinas Kesehatan Kota Palembang pada tahun 2019 melaporkan adanya peningkatan angka kejadian demam berdarah dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2019 jumlah kasus DBD sebanyak 697 kasus dengan *Incidence Rate* atau angka kesakitan DBD sebesar 41,9 per 100.000 penduduk dan pada tahun 2018 jumlah kasus DBD sebanyak 642 kasus dengan angka kesakitan sebesar 39,6 per 100.000 penduduk. Berdasarkan data yang didapatkan dari petugas pencatat dan pengawas kasus Demam Berdarah *Dengue* (DBD) dari Puskesmas Sekip Jaya Kota Palembang kasus Demam Berdarah *Dengue* (DBD) pada tahun 2019 di tiga kelurahan yang ada di wilayah kerja Puskesmas Sekip Jaya tercatat sebanyak 28 kasus. Terjadi peningkatan jumlah kasus DBD yang cukup signifikan pada tahun 2020

dengan jumlah kasus yang tercatat yaitu sebanyak 37 kasus yang terdiri dari 21 jumlah kasus pada laki - laki, dan 16 jumlah kasus pada perempuan.<sup>3</sup>

Pengetahuan, sikap dan perilaku ibu rumah tangga sangat penting untuk ditingkatkan dalam pencegahan penyakit DBD, sikap dan perilaku ibu rumah tangga untuk upaya pencegahan dalam menurunkan kasus dan angka kematian akibat DBD dapat timbul apabila pengetahuan ibu rumah tangga tentang DBD semakin baik.<sup>4</sup> Penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Kuranji dilaporkan bahwa sepertiga responden memiliki tingkat pengetahuan mengenai upaya pencegahan DBD dengan 4M Plus yang masih rendah. Sebagian besar responden memiliki sikap negatif terhadap upaya pencegahan DBD.<sup>5</sup> Maka dari itu, upaya pencegahan DBD dengan 4M Plus di Puskesmas dan peran seluruh sektor terkait diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kepedulian masyarakat mengenai pentingnya melakukan 4M Plus.

Puskesmas Sekip Jaya Palembang termasuk kedalam 10 wilayah tertinggi kasus Demam Berdarah. Puskesmas Sekip Jaya membawahi tiga kelurahan, yaitu Kelurahan Sekip Jaya, Kelurahan Pahlawan dan Kelurahan 20 Ilir II. Pada tahun 2019, angka kasus DBD tertinggi terjadi di Kelurahan Sekip Jaya dan Kelurahan Pahlawan. Sedangkan pada tahun 2020, angka kasus DBD tertinggi pada Kelurahan Pahlawan dan Kelurahan 20 Ilir II. Tingginya kasus DBD pada tiga kelurahan ini didukung beberapa faktor lingkungan. Kondisi lingkungan pada daerah tersebut sangat mendukung akan terjadinya penyakit demam berdarah karena lingkungan tersebut pada musim hujan masih rawan banjir yang diakibatkan oleh padatnya penduduk dan menyebabkan banyak terdapat genangan air yang merupakan tempat perkembangbiakan larva nyamuk.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional* yang berarti variabel yang diteliti hanya diukur satu kali pada satu waktu yang bersamaan dengan tujuan memberikan gambaran mengenai pengetahuan, sikap dan tindakan ibu rumah tangga dalam upaya pencegahan penyakit Demam

Berdarah *Dengue* di Wilayah Kerja Puskesmas Sekip Jaya Kota Palembang Tahun 2021.<sup>6</sup> Teknik penarikan sampel dengan cara *Systematic Random Sampling* yaitu dengan cara membagi jumlah atau anggota populasi dengan perkiraan jumlah sampel yang diinginkan, hasilnya adalah interval sampel. Sampel ditentukan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Kriteria inklusi adalah kriteria yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel. Sedangkan kriteria eksklusi adalah ciri – ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sampel.<sup>7 8</sup> Peneliti telah menentukan kriteria untuk sampel yang akan diteliti, meliputi : 1. Kriteria inklusi ; a) ibu rumah tangga penderita DBD dan bukan penderita DBD yang ada di wilayah kerja Puskesmas Sekip Jaya Kota Palembang, b) Ibu rumah tangga yang berusia 18 – 75 tahun, c) Mempunyai KK dan masuk dalam wilayah kerja Puskesmas Sekip Jaya Kota Palembang, d) Ibu rumah tangga yang tidak buta huruf dan bisa membaca, e) Bersedia menjadi responden dan mengikuti penelitian, dibuktikan dengan menandatangani *informed consent*. 2. Kriteria Eksklusi ; a) Tidak ada penghuni di dalam rumah, b) Tidak ada ibu rumah tangga yang diwakili sesuai dengan kriteria inklusi di rumah tersebut, maka akan digantikan ibu rumah tangga di rumah lain, c) Ibu rumah tangga yang tidak mengisi kuisisioner secara lengkap, d) Ibu rumah tangga yang tidak bersedia untuk diperiksa kontainer berisi air dirumahnya, e) Responden meninggal dunia atau terdapat ketidakjelasan pada alamat rumah responden sehingga mempersulit peneliti.

## HASIL

Hasil pengumpulan data kuisisioner 108 responden tentang Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Ibu Rumah Tangga Terhadap Pencegahan Demam Berdarah *Dengue* (DBD) di Wilayah Kerja Puskesmas Sekip Jaya Kota Palembang Tahun 2021, didapatkan hasil karakteristik responden disajikan dalam bentuk tabel 1 sebagai berikut :

**Tabel 1. Distribusi Karakteristik Ibu Rumah Tangga**

Variabel	Jumlah	Persentase
<b>Umur</b>		
< 35	20	18
36 – 45	58	54
46 – 55	27	25
56 – 65	3	3
<b>Pendidikan Terakhir</b>		
SD	16	15
SLTP	13	12
SLTA	63	58
Perguruan Tinggi	16	15
<b>Pekerjaan</b>		
PNS	1	1
Wiraswasta	19	18
Tidak Bekerja/IRT	88	81

Distribusi responden menurut kelompok umur paling tinggi adalah kelompok umur 36 – 45 tahun sebanyak 58 Responden (54%) dan kelompok umur paling sedikit adalah kelompok umur 56 – 65 tahun sebanyak 3 Responden (3%). Sedangkan Kelompok Umur > 65 tahun tidak ditemukan. Distribusi responden menurut tingkat pendidikan terakhir paling tinggi adalah tingkat Pendidikan SLTA/SMA sebanyak 63 Responden (58%) dan pendidikan terakhir paling sedikit adalah SLTP/SMP sebanyak 13 Responden (12%). Menurut penelitian (Sholihah, 2013) semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin baik juga kemampuan untuk menyaring informasi yang didapat. Seseorang yang berpendidikan lebih tinggi cenderung lebih memperhatikan kesehatan dirinya dan keluarganya. Distribusi responden menurut pekerjaan paling tinggi adalah tidak bekerja /Ibu Rumah Tangga sebanyak 88 Responden (81%) dan pekerjaan paling sedikit adalah Sebagai PNS sebanyak 1 responden (1%).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Menurut Tindakan Responden Dalam Upaya Pencegahan Demam Berdarah *Dengue* (DBD)**

Tingkat Pengetahuan	Tindakan Dalam Upaya Pencegahan Demam Berdarah				Jumlah	
	Kurang		Baik			
	n	%	n	%	n	%
Kurang	6	100	0	0,0	6	100
Cukup	2	2,3	85	97,7	87	100
Baik	0	100	15	0,0	15	100
Jumlah	100		8		108	

Tabel 2 menunjukkan bahwa Tindakan Dalam Upaya Pencegahan Demam Berdarah dengan kategori baik pada tingkat pengetahuan baik sebanyak 15 responden (100%), sedangkan Tindakan Dalam Upaya Pencegahan Demam Berdarah dengan kategori baik pada tingkat pengetahuan cukup sebanyak 85 responden (100%) dan Tindakan dengan kategori baik pada tingkat pengetahuan kurang sebanyak 0 (0,0%).

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap Menurut Tindakan Responden Dalam Upaya Pencegahan Demam Berdarah *Dengue* (DBD) di Wilayah Kerja Puskesmas Sekip Tahun 2021**

Sikap Responden	Tindakan Dalam Upaya Pencegahan Demam Berdarah				Jumlah	
	Kurang		Baik			
	n	%	n	%	n	%
Tidak Setuju	8	57,1	6	42,9	14	100
Setuju	0	0,0	94	100	94	100
Jumlah	100		8		108	

Tabel 3 menunjukkan bahwa Tindakan Dalam Upaya Pencegahan Demam Berdarah dengan kategori baik pada sikap responden setuju sebanyak 94 responden (100%), dan Tindakan Dalam Upaya Pencegahan Demam Berdarah dengan kategori baik pada sikap

responden tidak setuju sebanyak 6 responden (42,9%).

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Menurut Tindakan Responden Dalam Upaya Pencegahan Demam Berdarah *Dengue* (DBD) di Wilayah Kerja Puskesmas Sekip Tahun 2021**

Tingkat Pendidikan Responden	Tindakan Dalam Upaya Pencegahan Demam Berdarah				Jumlah	
	Kurang		Baik			
	n	%	n	%	n	%
SD	8	50	8	50	16	100
SLTP & SLTA	0	100	76	100	76	100
Pendidikan Tinggi	0	100	16	0,0	16	100
Jumlah	100		8		108	

Tabel 4. menunjukkan bahwa Tindakan Dalam Upaya Pencegahan Demam Berdarah dengan kategori Baik pada tingkat pendidikan dasar (SD) sebanyak 8 responden (50%), Tindakan Dalam Upaya Pencegahan Demam Berdarah dengan kategori Baik pada tingkat pendidikan menengah (SLTP dan SLTA) sebanyak 76 responden (100%) dan Tindakan Dalam Upaya Pencegahan

Demam Berdarah dengan kategori Baik pada tingkat pendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 16 responden (100%).

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu rumah tangga di wilayah kerja Puskesmas Sekip mengenai upaya pencegahan DBD sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 15 orang (14,5%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 87 orang (80,5%), dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 6 orang (5,5%). Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu rumah tangga wilayah kerja Puskesmas Sekip Kecamatan Kemuning pada umumnya berkategori baik dan cukup. Menurut Notoatmodjo (2014), Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal dan sangat erat hubungannya. Diharapkan dengan pendidikan yang tinggi maka akan

semakin luas pengetahuannya. Tetapi orang yang berpendidikan rendah tidak mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, tetapi juga dapat diperoleh dari pendidikan non formal. Pengetahuan akan suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini akan menentukan sikap seseorang. Semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap semakin positif terhadap objek tertentu. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Pujianti dkk dilaporkan bahwa pengetahuan responden yang dikategorikan sedang sebanyak 25 orang (47,2%), pengetahuan responden yang dikategorikan buruk sebanyak 15 orang (28,3%), sedangkan kategori pengetahuan baik sebanyak 13 orang (24,5%).<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa sikap ibu rumah tangga dalam upaya pencegahan penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD) di Wilayah Kerja Puskesmas Sekip Tahun 2021 menunjukkan hasil bahwa sebanyak 94 orang (87%) menunjukkan sikap yang setuju terhadap upaya pencegahan demam berdarah, dan menunjukkan sikap tidak setuju terhadap upaya pencegahan demam berdarah sebanyak 14 orang (13%). Dari hasil tersebut bahwa sikap ibu rumah tangga wilayah kerja Puskesmas Sekip Kecamatan Kemuning pada umumnya setuju terhadap upaya pencegahan demam berdarah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu rumah tangga memiliki sifat antisipatif terhadap gejala dan penyakit yang terkait dengan DBD. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktifitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap itu masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi yang terbuka atau tingkah laku yang terbuka. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa sikap ibu rumah tangga dalam upaya pencegahan penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD) di Wilayah Kerja Puskesmas Sekip Tahun 2021 menunjukkan bahwa tindakan ibu rumah tangga yang memilih Ya (melakukan upaya

pencegahan demam berdarah) sebanyak 100 orang (92,6%), dan tindakan dengan pilihan tidak (melakukan upaya pencegahan demam berdarah) sebanyak 8 orang (7,6%). Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartini dan Agustina (2018) yang menemukan bahwa kebanyakan responden memiliki tindak pencegahan DBD yang baik yaitu 83 responden (83%) dan 17 responden (17%) yang memiliki tindakan keluarga yang kurang baik.<sup>10</sup>

Pada penelitian di Kota Surabaya dilaporkan bahwa pengetahuan memiliki peranan yang penting terhadap suatu tindakan. Pengetahuan yang dimiliki seseorang akan sangat berpengaruh terhadap perilaku seseorang dan mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan.<sup>11</sup> Sehingga berdasarkan penelitian ini, tindakan masyarakat yang baik dikarenakan oleh pengetahuan masyarakat yang cenderung baik terhadap definisi dan pencegahan penyakit DBD. Hasil ini sejalan dengan penelitian serupa di wilayah kerja Puskesmas Babandem Bali yang mendapatkan hasil tidak jauh berbeda dari penelitian yang peneliti lakukan yaitu pada penelitiannya diketahui bahwa persentase responden yang sikapnya positif terhadap DBD lebih besar yaitu 92,4%, sedangkan responden dengan sikap negatif hanya 7,6% terhadap pencegahan DBD.<sup>12</sup>

Tindakan adalah seseorang yang mengetahui stimulus atau objek kesehatan, kemudian mengadakan penilaian atau pendapat terhadap apa yang diketahui, proses selanjutnya melaksanakan atau mempraktikkan apa yang diketahui atau disikapinya.<sup>8</sup> Upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan upaya-upaya pengendalian disetiap rumah dan tempat-tempat umum lainnya serta wilayah sekitar yang memungkinkan menjadi tempat perindukan nyamuk terutama sebagai tempat perkembangbiakan jentik nyamuk *Aedes aegypti* dengan gerakan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dan kader-kader pemantau jentik (Jumantik).<sup>13</sup>

Tindakan dan upaya perlu penguatan pada sikap responden terhadap permasalahan yang dihadapi, sikap yang belum optimis terwujud dalam suatu tindakan untuk terwujudnya sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung/suatu kondisi yang memungkinkan.<sup>14</sup> Kondisi



lingkungan rumah merupakan faktor yang menentukan dalam menyebabkan kejadian DBD, oleh karena itu perlu dilakukan upaya pencegahan dalam memutus mata rantai penyebaran nyamuk malaria terutama di daerah endemis.<sup>15</sup>

## KESIMPULAN DAN SARAN

Tingkat pengetahuan Ibu Rumah Tangga tentang DBD di wilayah kerja Puskesmas Sekip Jaya Kota Palembang tahun 2021 masih memiliki tingkat pengetahuan kurang yaitu sebesar (5,5%) masih ditemukan sikap tidak setuju terhadap upaya pencegahan demam berdarah yaitu sebesar (13%), tindakan kurang dalam melakukan upaya pencegahan demam berdarah sebesar (7,6%). Perlu meningkatkan edukasi dan penyuluhan oleh petugas puskesmas maupun kader kesehatan lingkungan untuk mencegah tingginya angka kasus DBD, memperhatikan lingkungan rumah dan sekitarnya dengan membersihkan tempat-tempat penampungan air, menerapkan sistem pembuangan sampah, menerapkan gaya hidup yang bersih dan sehat, serta sering melakukan kegiatan 3M Plus secara tepat untuk mencegah dan menghindari penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD). petugas puskesmas maupun kader kesehatan lingkungan dalam menggerakkan masyarakat untuk melakukan pencegahan penyakit DBD

## DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. Dengue and Severe Dengue. In 2019. p. 10. Available from: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/dengue-and-severe-dengue>
2. Pengendalian Penyakit Menular (P2M) Dinkes Sumsel. Profil Kesehatan Sumatera Selatan. Palembang; 2020.
3. Dinkes Palembang. Profil Kesehatan Kota Palembang, 2020. Palembang; 2020.
4. Pandaibesi Robby. Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Masyarakat dengan Kejadian Demam Berdarah di Kecamatan Medan Sunggal. 2017;
5. Putri K, Hardisman H, Nofita E. Gambaran Perilaku Ibu Rumah Tangga Mengenai Upaya Pencegahan DBD. *J Ilmu Kesehat Indones*. 2020;1(2).
6. Arikunto S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Rineka Cipta; 2013. 168 p.
7. Notoatmodjo S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. PT; 2018.
8. Notoatmodjo S. *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. 3, editor. Jakarta: Rineka Cipta. PT; 2012.
9. Pujiyanti A, Trapsilowati W. *Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku ibu Rumah Tangga Dalam Pencegahan Demam Berdarah Dengue Di Kelurahan Kutowinangun, Salatiga*. 2014;
10. Kartini K, Agustina E. *Perilaku Masyarakat Terhadap Pengendalian Vektor Tular Penyakit Demam Berdarah di Gampong Binaan Akademi Kesehatan Lingkungan*. In: *Prosiding Seminar Nasional Biotik*. 2018.
11. Utami RSB. Hubungan pengetahuan dan tindakan masyarakat dengan kejadian demam berdarah dengue (DBD)(Studi Di Kelurahan Putat Jaya Surabaya Tahun 2010--2014). *J Berk Epidemiol*. 2015;3(2):242–53.
12. I W. *Gambaran Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Praktik Tentang Pencegahan Demam Berdarah Dengue di Wilayah Kerja Puskesmas Bebandem*. Fakultas Kedokteran Universitas Udayana.; 2016.
13. Kamidi P, Indriyati E, Damanik H. *Gambaran Upaya Pengendalian Jentik Nyamuk Aedes aegypti Dan Kepadatan Jentik Di Wilayah Puskesmas Satu Ulu, Kecamatan Seberang Ulu I, Kota Palembang Tahun 2020*. *J Dunia Kesmas*. 2020;9(4):449–56.
14. Priyoto. *Perubahan dalam perilaku kesehatan konsep dan aplikasi*. Jogjakarta: Graha Ilmu.; 2015.
15. Yulidar Y, Maksuk M, Priyadi P. *Kondisi Sanitasi Lingkungan Rumah Penderita Demam Berdarah Dengue (DBD) di Wilayah Kerja Puskesmas*. *J Sanitasi Lingkung*. 2021;1(1):8–12.